

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kehamilan, ibu mengalami perubahan signifikan dalam sistem hematologi. Salah satu perubahan tersebut adalah peningkatan plasma darah antara 30-50%, dengan rata-rata meningkat sekitar 1,5 liter selama kehamilan. Istilah ini sering disebut hemodilusi, yang terjadi pada usia kehamilan 32-34 minggu. Selain itu, sel darah merah, hematokrit, dan hemoglobin tidak mengalami peningkatan yang sebanding dengan kenaikan plasma darah, sehingga terkadang hematokrit dan hemoglobin terlihat lebih rendah, yang mengakibatkan kondisi hemodilusi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pasokan zat besi dan vitamin untuk pembentukan hemoglobin. Ketika tubuh memerlukan lebih banyak zat besi daripada yang tersedia, hal ini berpotensi menyebabkan anemia (Lutfiasari and Yanuaringsih 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, antara 40-50 % ibu hamil mengalami anemia, yang berarti 5 dari 10 ibu hamil terpengaruh. Pada tahun 2018, angka kejadian defisiensi zat besi di kalangan ibu hamil meningkat secara signifikan, dengan prevalensi mencapai 48,9%. Prevalensi anemia di antara ibu hamil bervariasi menurut kelompok usia; untuk kelompok usia 15-24 tahun angkanya mencapai 84,6%, sementara untuk usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun 33,6%, dan untuk usia 45-54 tahun sebesar 24%. Meskipun pemerintah telah melaksanakan program untuk mengendalikan defisiensi zat besi pada ibu hamil, angka anemia tetap tinggi (Riega Alindi, Uci Ciptiasrini 2024).

Provinsi Lampung juga mengalami permasalahan anemia pada ibu hamil. Mengacu pada data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung masih tergolong tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi anemia tercatat sebesar 9,06% dan naik menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Sadiman and Yuliawati 2024).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang perlu dipertimbangkan dengan serius di Indonesia, terutama anemia yang dialami oleh ibu hamil. Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, dengan berbagai dampak yang mungkin terjadi, antara lain: kemungkinan terjadinya kehamilan

abortus, bayi dengan berat lahir rendah, kelahiran prematur, serta bayi yang mengalami kekurangan gizi di dalam kandungan atau Intra Uterine Growth Retardation (IUGR). Selain itu, anemia dapat menyebabkan tenaga ibu yang lemah saat proses melahirkan, sehingga persalinan menjadi lebih lama. Proses persalinan yang berkepanjangan dapat meningkatkan risiko infeksi bagi ibu dan bayi. Atonia uteri, yaitu kondisi di mana uterus tidak dapat berkontraksi, juga menjadi salah satu penyebab terjadinya perdarahan baik saat melahirkan maupun setelahnya (Elmeida, Putriana, and Risneni 2022).

Terapi farmakologi pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi dilaksanakan melalui berbagai program, di antaranya dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan untuk ibu hamil. Hal ini karena kelompok ibu hamil adalah kelompok yang berisiko tinggi dan sangat mungkin berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Untuk mencegah anemia gizi pada ibu hamil, dilakukan suplementasi TTD dengan dosis pemberian satu tablet per hari (60 mg Elemental Iron dan 0,25 mg Asam Folat) secara berkesinambungan selama minimal 90 hari sepanjang masa kehamilan (Lutfiasari and Yanuaringsih 2020).

Terapi non farmakologi yang mudah dan sangat efisien untuk menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil adalah dengan mengonsumsi telur rebus. Telur rebus mudah didapatkan dan mengandung berbagai vitamin serta mineral, di antaranya vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, B12, choline, zat besi, kalsium, dan fosfor. Penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2016) menunjukkan bahwa telur ayam rebus dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Salah satu nutrisi yang paling kaya dalam telur adalah protein bernilai tinggi. Kadar protein dalam satu butir telur sekitar 12-17%, setara dengan 7-8 gram, dan juga mengandung zat besi, selenium, serta seleno, yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Junita Purba et al. 2020).

Kandungan gizi pada telur ayam ras sangat kaya akan protein hewani berkualitas tinggi. Selain itu, di dalam telur ayam ras terdapat zat penting dengan kadar yang cukup tinggi, yaitu zat besi sebanyak 6,5 mg, seng 6,0 mg, dan selenium 5,8 mg. Telur merupakan sumber zat besi yang baik, dimana kandungan besi dalam telur ayam ras adalah 6,5 mg untuk seluruh telur, 0,2 mg pada putih telur, dan 6,3 mg pada kuning telur. Begitu pula, kandungan seng dalam telur ayam ras adalah 6,0

mg untuk telur utuh, 0,2 mg pada kuning telur, dan 5,8 mg pada putih telur. Selain itu, kandungan selenium dalam telur ayam ras adalah 5,8 mg untuk telur utuh, 1,6 mg pada putih telur, dan 4,2 mg pada kuning telur. Ibu hamil yang mengonsumsi satu butir telur ayam ras rebus setiap hari selama 1 hingga 4 minggu, akan mengalami peningkatan kadar HB yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi telur ayam ras rebus (Istiyani, Dheny Rohmatika 2023).

TPMB Indah Suprihatin Lampung Selatan melayani pemeriksaan kehamilan, persalinan, kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan KB. Di TPMB Indah Suprihatin terhitung bulan Februari-Juli ditemukan 4 ibu hamil dengan anemia, salah satunya Ny.J G1P0A0 dengan anemia ringan. Di TPMB Indah Suprihatin penatalaksanaan pada ibu hamil dengan anemia ringan hanya diberikan fe, belum diterapkan pemberian telur ayam ras rebus sehingga penulis tertarik untuk menerapkan pemberian telur ayam ras rebus pada Ny.J G1P0A0 di TPMB Indah Suprihatin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di TPMB terdapat ibu hamil dengan anemia ringan, salah satu upaya untuk mengatasi anemia pada masa kehamilan adalah dengan meningkatkan kadar hemoglobin dengan melakukan pemberian telur ayam ras rebus.

Maka dari itu penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian “Bagaimana penatalaksanaan pada ibu hamil dengan anemia ringan menggunakan telur ayam ras rebus ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan pada kehamilan berupa penerapan pemberian telur ayam ras rebus pada Ny.J G1P0A0 dengan masalah anemia ringan untuk meningkatkan kadar hemoglobin di TPMB Indah Suprihatin tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- 1) Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keluhan anemia ringan terhadap Ny.J G1P0A0 di TPMB Bdn.Indah Suprihatin,S.Tr.Keb.SKM Tahun 2025.
- 2) Dilakukan interpretasi data dasar pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 3) Dilakukan identifikasi masalah/diagnosa potensial pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 4) Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 5) Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 6) Dilaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 7) Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin Terhadap Ny.J G1P0A0.
- 8) Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP .

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan tentang penatalaksanaan pada ibu hamil dengan anemia terhadap peningkatan kadar hemoglobin dengan pemberian telur ayam ras rebus.

b. Manfaat Aplikatif**a. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya program studi D-III Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan ibu hamil yang mengalami anemia untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan.

b. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan klien untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian telur ayam ras rebus untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan pendekatan kebidanan pada ibu yang mengalami anemia ringan.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai referensi untuk penulis lain tentang penerapan pemberian telur ayam ras rebus pada ibu hamil dengan anemia ringan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan kehamilan berupa studi kasus yang ditujukan kepada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Objek asuhan pemberian telur ayam ras rebus selama 1-14 hari untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada Ny.J G1P0A0 hamil 36 minggu. Hasil asuhan dievaluasi pada hari ke-7 & 15 dengan cek Hb. Asuhan didokumentasikan menggunakan SOAP. Tempat pemberian asuhan dilaksanakan di TPMB Bdn.Indah Suprihatin,S.Tr.Keb.SKM. Asuhan diberikan pada bulan Februari - Juli 2025.